
PENGARUH PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Indhira Yuliyana Rosya

Accounting Departement, STIE Indonesia Banking School, Jakarta Indonesia
indira20181211077@ibs.ac.id

Nova Novita*

Accounting Departement, STIE Indonesia Banking School, Jakarta Indonesia
nova.novita@ibs.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan penerima *corporate image award*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan penerima *Corporate Image Award* pada kategori perusahaan penerbangan nasional, ban mobil, otomotif roda dua, otomotif roda empat, pertambangan batubara, pertambangan *oil & gas*, dan semen periode tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis sekunder menggunakan metode kuantitatif. Observasi ini menggunakan metode *random effect* dan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk pengujian hipotesisnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh negatif terhadap terhadap kualitas laporan keuangan, dan ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: *enterprise risk management*; ukuran perusahaan; kualitas laporan keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of enterprise risk management disclosure on the quality of financial reports in companies receiving corporate image awards. This research was conducted on companies receiving the Corporate Image Award in the categories of national airlines, car tires, two-wheeled automotive, four-wheeled automotive, coal mining, oil & gas mining, and cement for the 2015-2019 period. This study uses purposive sampling technique and secondary analysis using quantitative methods. This observation uses the random effect method and multiple linear regression analysis which is used to test the hypothesis. The results of this study indicate that the disclosure of enterprise risk management has a negative effect on the quality of financial statements, and firm size can strengthen the effect of using enterprise risk management disclosures on the quality of financial statements.

Keywords: *enterprise risk management*; company size; quality of financial reports

*) Corresponding Author

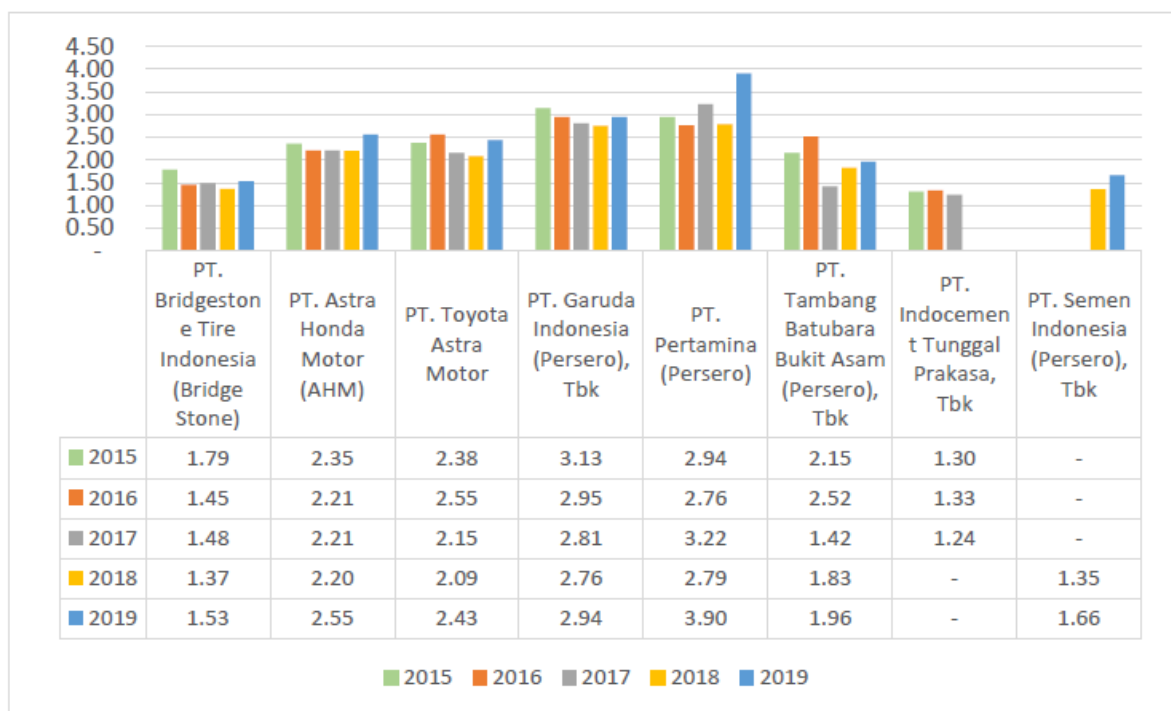
1. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan mampu mendapatkan keuntungan jika memiliki citra perusahaan yang baik. Citra perusahaan yang baik dapat menciptakan nilai bagi perusahaan melalui karakteristiknya yang tidak berwujud, yang membuatnya sulit untuk meniru pesaing dan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan. Citra perusahaan yang baik membutuhkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan mempengaruhi persepsi pengguna laporan keuangan ketika mengambil keputusan (Bahrami dan Bejan, 2015).

Laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan dengan menyediakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dalam suatu perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Kieso et al., 2011). Pelaporan keuangan dituntut agar tidak memihak, dengan data akuntansi tidak hanya terlepas dari kesalahan, tetapi juga mencerminkan kegiatan organisasi selama periode pelaporan.

Perusahaan dengan citra perusahaan yang baik akan terus menghasilkan laba yang stabil dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan merupakan sarana yang digunakan perusahaan untuk melaporkan kinerjanya kepada pemangku kepentingan berada pada level yang baik. Citra perusahaan yang baik sejauh ini menggunakan skor citra perusahaan yang diterbitkan oleh Fortune Magazine, diproksikan dengan Corporate Image Index (CII) yang diperoleh melalui survey oleh Frontier Consulting group. CII adalah nilai reputasi perusahaan yang menjadi Indonesia's Most Admirable Companies dalam acara Corporate Image Award yang diselenggarakan oleh Frontier Consulting group bekerja sama dengan Tempo Magazine. Survei corporate image terdiri dari 4 (empat) kelompok responden, yaitu: manajemen dengan penilaian 40%, investor yang saat ini berinvestasi di perusahaan dengan penilaian 30%, jurnalis ekonomi dengan penilaian 20%, serta masyarakat umum sebesar 10%. Berikut gambar presentase CII pada kategori perusahaan ban mobil, otomotif roda dua, otomotif roda empat, penerbangan nasional, pertambangan batubara, pertambangan oil & gas, dan semen:

Gambar 1 CII Kategori Perusahaan Ban Mobil, Otomotif Roda Dua, Otomotif Roda Empat, Penerbangan Nasional, Pertambangan Batubara, Pertambangan Oil & Gas, dan Semen



Gambar 1 menjelaskan perusahaan dengan skor corporate image index tertinggi dari masing-masing kategori perusahaan ban mobil, otomotif roda dua, otomotif roda empat, penerbangan nasional, pertambangan batu bara, pertambangan oil&gas, dan semen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dari tahun 2015-2019 mempertahankan reputasinya dengan citra perusahaan terbaik yang diukur dengan empat faktor, yaitu: quality, performance, responsibility, dan attractiveness. Kemudian dikembangkan menjadi sepuluh atribut, yaitu: customer care, high quality products/services, trustworthiness, innovativeness, company growth, good management, responsibility to the environment, social responsibility, ideal & admirable workplace, and employee excellence. Artinya semakin tinggi nilai Corporate Image Index maka dikatakan bahwa reputasi perusahaan semakin baik.

Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik artinya perusahaan tersebut berhasil menghadapi persaingan pasar. Dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas laporan keuangan secara empiris dengan menghitung atribut akuntansi, yaitu menghitung nilai akrual diskretioner (Sulistyanto, 2008). Dalam beberapa dekade terakhir, banyak terjadi skandal akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan yang diyakini memiliki rekam jejak yang baik dalam berurusan dengan banyak pihak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan yang merusak tatanan perekonomian perusahaan dan negara (Sulistyanto, 2008). Seperti yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2015 diduga melakukan perubahan pada laporan keuangan agar tetap terlihat sehat. Direksi memerintahkan kepala unit dan kepala akuntan PT Garuda Indonesia Tbk untuk menunda semua pembayaran hutang. Penundaan dimaksudkan untuk membuat laporan keuangan menjadi bagus. Direktur keuangan bertugas mengidentifikasi pengeluaran non-rutin mulai Juni 2015 sehingga dapat dimajukan ke bulan Juli atau Agustus 2015. Kemudian, PT Garuda Indonesia Tbk kembali memanipulasi laporan keuangan tahun 2018 dengan mengambil keuntungan yang belum dibayarkan dari PT Mahata Aero Teknologi sebesar \$809,95. Jumlah ini meningkat signifikan dibanding laporan keuangan 2017 yang mengalami kerugian sebesar \$216,5. Dalam hal ini, selain PT Garuda Indonesia Tbk, auditor PT Garuda Indonesia Tbk juga mendapat sanksi (<https://finance.detik.com>).

Upaya untuk mencapai tujuan, manajemen harus menetapkan suatu strategi untuk mengoptimalkan kesinambungan antara tujuan yang ingin dicapai dan risiko bawaan yang ada. Salah satu strateginya adalah dengan menggunakan konsep Enterprise Risk Management (ERM). ERM memberikan peluang untuk menangani ketidakpastian secara efektif, jadi diharapkan dapat meningkatkan suatu entitas atau organisasi dalam membangun nilai bagi para stakeholders. ERM mempunyai strategi untuk memastikan kendala laporan keuangan dalam mengintegrasikan strategi, COSO 2004 mengemukakan bahwa tujuan utama dari manajemen risiko perusahaan dan sistem pengendalian internal entitas perusahaan adalah untuk memastikan relevansi nilai, keandalan pelaporan keuangan, untuk pelaporan keberlanjutan dan untuk kepatuhan terhadap peraturan (COSO, 2004). Penerapan ERM menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengidentifikasi risiko secara dini dan menyusun strategi untuk menghindari atau meminimalkan risiko yang muncul. Salah satu cara untuk mendeteksinya yaitu dengan minimnya terjadi kesalahan estimasi yang dilakukan perusahaan, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mengandung kesalahan estimasi yang minim atau berkualitas lebih tinggi, terutama sebagai dasar pengambil keputusan.

Pengungkapan ERM di organisasi sektor publik juga penting, karena tuntutan masyarakat akan transparansi saat ini semakin meningkat. Pengungkapan ERM adalah informasi yang terkait dengan komitmen perusahaan terhadap manajemen risiko (Supandi & Suryani, 2020). COSO 2004 mempublikasikan ERM sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan ke dalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Terdapat delapan komponen ERM yang saling berhubungan yaitu: Internal Environment, Objective Setting, Event Identification, Risk Assessment, Risk Response, Control Activities, Information & Communication, dan Monitoring. Manajemen risiko yang efektif merupakan salah satu elemen penting dari tata kelola perusahaan. Laporan keuangan tergantung pada keadaan bisnis, yang dapat dipengaruhi oleh kinerja bisnis dan pihak terkait dengan bisnis. Pengelolaan risiko keuangan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan

berdampak pada laporan keuangan tahunan. Jika manajemen risiko keuangan perusahaan tidak dikelola dengan baik, maka akan mempengaruhi kejujuran laporan keuangan perusahaan (Asegdew, 2016). Perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang tinggi. Untuk mengurangi biaya agensi yang tinggi, perusahaan yang lebih besar umumnya akan memberikan lebih banyak informasi tentang ERM kepada pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil riset terkini tentang keterkaitan antara pengungkapan ERM terhadap kualitas laporan keuangan yang menunjukkan hasil yang beragam/inkonsisten atau belum konklusif untuk menjawab hasil tersebut, dengan menambah variabel moderasi. Variabel moderasi yang memiliki peran *join effect* (pengaruh gabungan) dengan cara memberi efek atas keterkaitan (pengaruh) pengungkapan ERM terhadap kualitas laporan keuangan. Peran yang diberikan berbentuk memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan ERM terhadap kualitas laporan keuangan.

Variabel moderasi ukuran perusahaan dipilih dalam model ini dengan didasari pemikiran awal. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Putri & Indriani, 2020). Diduga dapat memiliki peran menjelaskan pengaruh pengungkapan ERM terhadap kualitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan biaya keagenan, hal ini mendorong manajer untuk memperluas pengungkapan informasi keuangan (Darwis, 2009). Jadi dengan adanya pengungkapan informasi yang lebih besar, perusahaan dapat meningkatkan kegunaan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan, yang merupakan indikasi kualitas laporan keuangan.

2. STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (LITERATURE STUDY AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT)

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan, adalah bentuk kesepakatan antara pemilik modal dan manajer tentang operasi perusahaan yang dibahas. Manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan perusahaan yang dijalankannya (Lin et al., 2012). Jika perusahaan gagal untuk mengelola operasional perusahaan, maka posisi dan fasilitas yang diterima oleh manajemen akan dipertaruhkan. Inilah alasan mengapa manajer ingin melakukan penipuan untuk melindungi diri mereka sendiri dan merugikan pemangku kepentingan.

Agency Theory adalah teori yang mengacu pada kontrak antara manajer (*agen*) dengan pemilik (*principal*) yang terkenal menggambarkan hubungan *principal* dengan *agen* untuk memberikan layanan atas nama mereka, mengakibatkan konflik kepentingan dengan asumsi bahwa pihak *agen* tidak bertindak dalam kepentingan terbaik *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Apabila kedua belah pihak memaksimalkan hubungan utilitas, maka ada alasan kuat untuk percaya bahwa *agen* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*. Pihak *principal* dan *agen* memiliki kepentingan yang berbeda yang mengarah pada asimetri informasi, yang memerlukan penerapan tata kelola perusahaan karena menyoroti hubungan langsung antara *principal* dan *agen*.

ERM sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang berfungsi sebagai sarana efektif untuk mengurangi terjadinya penipuan pada perusahaan, sehingga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di dunia perusahaan (Cohen, et.al, 2004). Peningkatan kualitas laporan keuangan dapat menunjukkan praktik akuntansi manipulatif tingkat rendah dan mengelola sistem manajemen risiko yang baik sebagai mekanisme tata kelola perusahaan.

Berdasarkan konsep pentingnya penggunaan teori keagenan dalam penelitian ini adalah memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memenuhi peran penting yang diharapkan dalam praktik pengungkapan ERM dalam mengurangi dampak negatif dari manajemen pendapatan, sehingga dapat mengurangi konflik antara pihak prinsipal dan *agen*.

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 paragraf 9 (IAI: 2015), laporan keuangan merupakan penyajian

struktural dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang akan berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Kualitas laporan keuangan sebagai presisi pelaporan keuangan dalam penyampaian informasi tentang aktivitas perusahaan, terutama arus kas yang diharapkan untuk menginformasikan ekuitas para investor (Biddle et.al, 2009). Di sisi lain, (Cohen et.al, 2004) menemukan bahwa perusahaan dengan kebijakan kualitas pelaporan keuangan yang kuat dapat mengurangi asimetri informasi. Oleh karena itu, dapat membantu manajemen dan investor dalam mengambil keputusan.

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai aspek yang menyertainya. Kualitas laporan keuangan adalah laporan atas informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan, mudah dipahami dan memenuhi kebutuhan pengguna untuk pengambilan keputusan, bebas dari pemahaman yang menyesatkan dan kesalahan material (Fanani, 2006). Sehingga laporan keuangan tahunan tersebut bisa diandalkan dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Jadi, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang disajikan, semakin terlihat hasil keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Selain itu, perusahaan diharapkan tumbuh dan mencapai profitabilitas yang berkelanjutan, yang berarti pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan secara otomatis puas dengan berbagai masalah yang terkait dengan perusahaan. Salah satu hal yang dihindari pihak eksternal adalah *bad debt* (piutang tak tertagih).

Pengungkapan Enterprise Risk Management

Pengelolaan risiko perusahaan dikenal dengan istilah manajemen risiko atau *Enterprise Risk Management (ERM)*. *Enterprise Risk Management (ERM)* merupakan sistem manajemen risiko yang dioperasikan secara menyeluruh oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, seperti meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (COSO, 2004) mendefinisikan ERM sebagai berikut:

“a process, effected by an entity's board of directors, management and other personel, applied in strategy setting and across the enterprise, designed to identify potential events that may affect the entity, and manage risk appetite be within its risk appetite, top provide reasonable assurance regarding the achievement of entity objectives”.

Dari pernyataan COSO tersebut dapat disimpulkan bahwa ERM merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen, dewan direksi, dan karyawan lain dari suatu organisasi yang diterapkan untuk mengembangkan strategi keseluruhan dalam organisasi dari masing-masing unit perusahaan, dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi organisasi dan mengelola risiko sehingga berada dalam risk appetite organisasi dan bertujuan untuk memberikan kepastian yang wajar kepada manajemen perusahaan dalam hal mencapai tujuan organisasi.

Pentingnya pengungkapan ERM oleh perusahaan mendorong lembaga terkait untuk mengeluarkan pedoman yang menjadi dasar penerapan ERM di Indonesia. Sebagaimana yang diatur dalam PSAK No. 60 (Revisi 2010), dan Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-431/BL/2012 merupakan peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk memberikan penjelasan mengenai risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha dan upaya telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut.

Ukuran Perusahaan

Secara umum ukuran perusahaan bisa diartikan sebagai perbandingan dengan besar kecilnya suatu benda. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan pengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam

kegiatan operasinya daripada perusahaan kecil. Pengelompokan perusahaan berdasarkan besar kecilnya kegiatannya secara umum dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No. IX.C.7 tentang pedoman mengenai bentuk dan isi pernyataan pendaftaran sehubungan dengan penawaran umum perusahaan kecil dan menengah. Menyatakan bahwa perubahan besar yaitu badan hukum yang berdiri di Indonesia yang memiliki harta kekayaan (total asset) lebih dari Rp. 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah), bukan merupakan perusahaan kecil dan tidak berafiliasi dengan atau dikendalikan oleh perusahaan yang bukan merupakan reksa dana. Di sisi lain, penawaran perusahaan kecil dan menengah adalah penawaran sekuritas yang disediakan oleh perusahaan kecil dan menengah, dan jumlah keseluruhan efek yang ditawarkan tidak lebih dari Rp. 40.000.000.000 (empat puluh miliar rupiah).

Oleh karena itu, ukuran perusahaan sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No. IX.C.7 dapat diartikan sebagai skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara lain yang dinyatakan sebagai total aktiva (total asset), nilai pasar, saham, dan sebagainya.

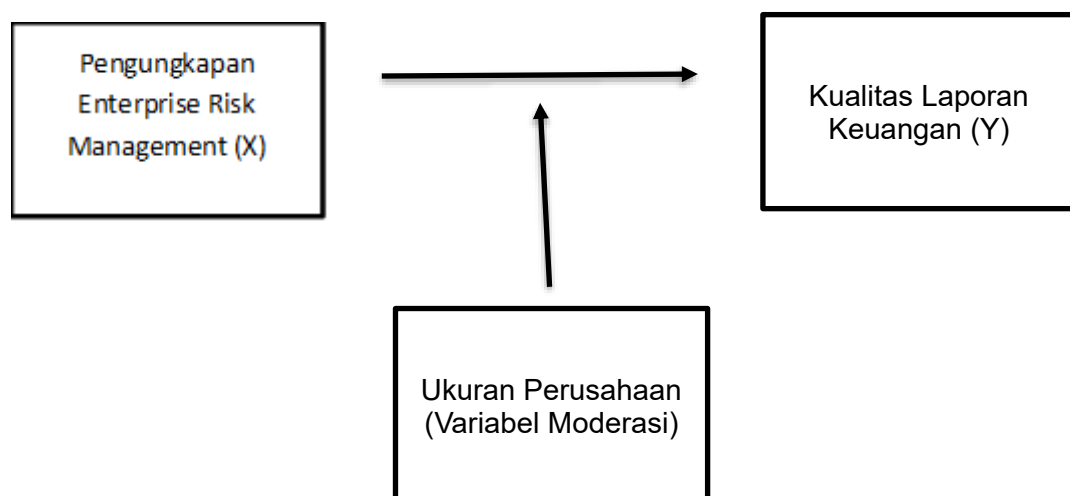
Secara teori, perusahaan terbesar biasanya memiliki nilai (kepastian) dan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada perusahaan yang relatif kecil, mengurangi ketidakpastian atau risiko tentang prospek masa depan perusahaan, memungkinkan investor memprediksi risiko yang mungkin bisa muncul jika investor yang berinvestasi di perusahaan dapat didukung (Fayola & Nurbaiti, 2020).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah asset yang dimiliki. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil. Apabila perusahaan itu semakin besar dan kuat dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar, karena didukung oleh asset yang besar untuk mengatasi hambatan perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Kualitas Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan

Penerima *Corporate Image Award* secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengembangan Hipotesis

Teori keagenan menunjukkan hubungan antara agen dan pihak *principal*. Ketika mentransfer otoritas pengambilan keputusan kepada agen, maka pihak *principal* membutuhkan

informasi dari agen. Penyajian informasi tentang perusahaan itu dapat diungkapkan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Manajemen risiko dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang berkualitas kepada pihak *principal* dan juga mengenai pengelolaan risiko yang diungkapkan melalui ERM dapat mengambil keputusan yang tepat. Berdasarkan *Framework* yang dikeluarkan oleh COSO 2004, terdapat delapan komponen 108 item pengungkapan ERM yang terdiri dari *Internal Environment* 13 item pengungkapan, *Objective Setting* 6 item pengungkapan, *Event Identification* 25 item pengungkapan, *Risk Assesmen* 25 item pengungkapan, *Risk Response* 26 item pengungkapan, *Control Activities* 7 item pengungkapan, *Information & Communication* 3 item pengungkapan, dan *Monitoring* 3 item pengungkapan. Perusahaan yang dapat menerapkan ERM dengan baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Hameed et al., 2020) mengenai pengaruh sistem ERM dan masalah implikasi pada kinerja keuangan pada perusahaan di Malaysia. Memiliki hasil sistem ERM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wadesango N, 2017) menggunakan dataset 250 responden dari 9 perguruan tinggi negeri di Zimbabwe, menguji eketifitas ERM dan Internal Audit Function (IAF) terhadap kualitas laporan keuangan. Menunjukkan hasil bahwa ERM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan:

H1: Pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya (Brigham & Houston, 2001). Perusahaan besar diharapkan memiliki asset dan tingkat pendapatan yang besar untuk menghasilkan *return* yang tinggi. Sebaliknya, apabila pendapatan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan akan mengalami kerugian. (Francis, 1986) berpendapat bahwa perusahaan kecil cenderung kurang menguntungkan dari pada perusahaan besar. Faktor pendukung yang dimiliki oleh perusahaan kecil masih terbatas. Tetapi pada kenyataannya, perusahaan kecil lebih mampu bertahan dari krisis ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widjiawati & Halmawati, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan ERM dalam perusahaan. Apabila perusahaan itu semakin besar, pastinya risiko yang akan dihadapi juga semakin besar, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi risiko lebih dini dan mengelolanya agar mampu meminimalisir kemungkinan risiko yang akan terjadi. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2017), meskipun pengungkapan ERM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi dengan adanya ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menunjukkan hubungan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan positif pengungkapan *enterprise risk management* terhadap kualitas laporan keuangan

3. METODE PENELITIAN (RESEARCH METHOD)

Metode Pengumpulan data dan Populasi

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumenter dan pustaka dari beberapa jurnal ilmiah dan literatur yang terkait dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Dimana hipotesis yang sedang dikaji untuk mengetahui hubungan antara variabel dan masalah topik yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan penerima *corporate image award* pada kategori perusahaan penerbangan nasional, ban mobil, otomotif roda dua, otomotif roda empat,

pertambangan batubara, pertambangan oil & gas, dan semen periode tahun 2015-2019 yang diakses dari situs web *corporate image award*.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan penerima *corporate image award* dengan kategori perusahaan ban mobil, otomotif roda dua, otomotif roda empat, penerbangan nasional, pertambangan batubara, pertambangan oil & gas, dan semen. Kriteria populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala dan telah di publikasi di website perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan, dengan tahun periode 2015-2019.

Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah laporan atas informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan, mudah dipahami dan memenuhi kebutuhan pengguna untuk pengambilan keputusan, bebas dari pemahaman yang menyesatkan dan kesalahan material (Fanani, 2006). Untuk mendeteksi manajemen laba menggunakan *Modified Jones Model*, dikembangkan oleh (Jones, 1991) yang dimodifikasi oleh (Dechow, 1995). Proksinya menggunakan *Discretionary Accruals* sebagai proksi manajemen laba.

Rumus lengkap untuk Model John yang dimodifikasi, yaitu (Dechow, et. al, 1995):

1. Menghitung *total accrual* (TAC) adalah laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t, pada rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Berikutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square, yaitu

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \varepsilon$$

2. Menggunakan koefisien regresi yang ditunjukkan apada rumus diatas, maka *Non-Discretionary Accruals* (NDA) ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Terakhir, *Discretionary Accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba, ditentukan oleh dengan rumus :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = Non-Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

TA _{it}	= Total Accrual perusahaan i dalam periode tahun t
NI _{it}	= Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
CFO _{it}	= Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t
A _{it-1}	= Total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1
ΔREV _{it}	= Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1
PPE _{it}	= Property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t
ΔREC _{it}	= Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.
ε	= error

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *enterprise risk management* (ERM). ERM merupakan sistem manajemen risiko yang dioperasikan secara menyeluruh oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, seperti meningkatkan nilai perusahaan (COSO, 2004). Berdasarkan *Framework* yang dikeluarkan oleh COSO 2004, terdapat komponen 108 item pengungkapan ERM. Informasi pengungkapan ERM dapat ditemukan di laporan tahunan perusahaan dan, serta di situs web perusahaan (Rustiarini, 2012). Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan ERM adalah indeks *ERM disclosure*, sebagai berikut :

$$ERM\ Disclosure = \frac{\sum ij\ Ditem}{\sum ij\ ADitem}$$

Keterangan :

- $\sum ij\ Ditem$ = Total item ERM yang diungkapkan dalam laporan keuangan
- $\sum ij\ ADitem$ = Total item ERM yang seharusnya diungkapkan menurut *Framework* COSO 2004 (ada 108 item).

Variabel Moderasi

Variabel moderasi dapat mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel moderasi yang memiliki peran *join effect* (pengaruh gabungan) dengan cara memberi efek atas keterkaitan (pengaruh) pengungkapan ERM terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Menggunakan logaritma natural (Ln) dari total asset senilai ratusan miliar bahkan triliunan menyederhanakan tanpa mengubah rasio total asset yang sebenarnya. Dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aktiva)$$

Model Penelitian

$$KL_{it} = \beta_0 + \beta_1 ERM_{it} + \beta_2 (SIZE)_{it} + \beta_3 (SIZE * ERM)_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

KL _{it}	= Kualitas Laporan Keuangan
β	= Koefisien Regresi
ERM _{it}	= Enterprise Risk Management
SIZE	= Ukuran Perusahaan
ε _{it}	= error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)

Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut adalah gambaran hasil sampel beberapa kriteria yang sudah ditetapkan dan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Total Perusahaan yang secara konsisten masuk dalam <i>Indonesia's Most Admired Companies</i> dengan kategori perusahaan (ban mobil, otomotif roda dua, otomotif roda empat, penerbangan nasional, pertambangan batubara, pertambangan oil&gas, semen) pada tahun 2015-2019	33
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan pada tahun 2015-2019	14
Total tahun observasi		5
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini		19
Jumlah Observasi (5 tahun)		95
Outliers		(18)
Total observasi dalam penelitian		77

Sumber: Data diolah, 2022

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel dependen (Y) yaitu kualitas laporan keuangan, variabel independen (X) yaitu *enterprise risk management* serta variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Hasil dari informasi yang telah didapat adalah nilai *mean* atau rata-rata, nilai *median* atau nilai tengah, nilai minimum atau nilai terkecil, nilai *maximum* atau nilai terbesar dan *standar deviation*.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KL	ERM	SIZE	ERM*SIZE
Mean	0.446364	0.455195	5.41E+14	210.3373
Median	0.030000	0.470000	2.78E+13	214.8700
Maximum	2.840000	0.550000	4.10E+15	383.3600
Minimum	0.000000	0.340000	1.52E+12	125.5100
Std. Dev.	0.857346	0.055810	1.22E+15	62.90006
Observation s	77	77	77	77

Sumber: Data diolah, 2022

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan (KL) memiliki nilai mean sebesar 0.446364. Kemudian, median sebesar 0.030000. Nilai maksimum sebesar 2.840000 dimiliki oleh PT PT Goodyear Indonesia tahun 2020 yang berarti bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba yaitu memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan labanya, dan nilai minimum variabel ini sebesar 0.000000 yang terdapat pada PT Bridgestone Tire Indonesia tahun 2015 dan 2017, PT Semen Indonesia tahun 2015- 2019, PT Bayan Resources tahun 2016 dan 2018, PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2017 dan 2019, PT Solusi Bangun Indonesia tahun 2019, PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk tahun 2015-2019 yang berarti bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba yaitu dengan memanipulasi laporan keuangan dengan menurunkan labanya. Hasil standar deviasi yaitu sebesar 0.577850 dan nilai *mean* sebesar 0.013146, nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari nilai *mean*. Nilai standar deviasi menggambarkan variasi sebaran data dari variabel kualitas laporan keuangan, nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean terindikasi bahwa variasi KL pada sampel

penelitian ini relatif cukup besar.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) memiliki nilai mean sebesar 0.455195. Kemudian, nilai median sebesar 0.470000. Nilai maksimum sebesar 0.550000 yang dimiliki PT Chevron Pasifik Indonesia (CPI) tahun 2018, 2019, 2020 serta nilai minimum sebesar 0.340000 yang terdapat pada perusahaan BP (British Petroleum) Indonesia tahun 2015, 2017, 2018, 2019 dan 2020. Nilai maksimum menunjukkan semakin baik perusahaan dalam melakukan pengungkapan *enterprise risk management*, sedangkan minimum menunjukkan kecilnya perusahaan dalam melakukan pengungkapan *enterprise risk management* dari sampel penelitian. Hasil standar deviasi sebesar 0.055810 dan nilai *mean* sebesar 0.455195, nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai *mean* ini mencerminkan bahwa variasi variabel ERM pada sampel penelitian ini relatif kecil. Dapat diartikan bahwa perolehan dari tingkat pengungkapan ERM yang cukup kecil antar data yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel moderasi yang digunakan yaitu ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai mean sebesar Rp.541.000.000.000.000. Kemudian, nilai median sebesar Rp.27.800.000.000.000. Nilai maksimum sebesar Rp.4.100.000.000.000.000 yang terdapat pada PT British Petroleum tahun 2019 serta nilai minimum variabel ini sebesar Rp. 1.200.000.000.000 yang terdapat pada PT Goodyear Indonesia tahun 2016. Hasil standar deviasi sebesar Rp.1.220.000.000.000.000 dan nilai *mean* sebesar Rp. 541.000.000.000.000, nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari nilai *mean* hal tersebut dapat diartikan bahwa perolehan dari tingkat ukuran perusahaan terdistribusikan dengan baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, dengan terdiri dari 19 perusahaan dan jumlah sampe selama periode 5 tahun. Model regresi ini menggunakan model *random effect* berdasarkan hasil uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier yang telah dilakukan sebelumnya dan mode persamaan ini telah lulus uji asumsi klasik. Berikut dibawah ini merupakan hasil persamaan regresi linear, sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Analisis Regresi Linier

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	10.75769	2.099500	5.123931	0.0000	-
ERM	-37.02677	9.266470	3.995779	0.0002	Berpengaruh (-)
SIZE	-0.009474	0.001716	5.522253	0.0000	Berpengaruh (-)
ERM*SIZE	0.032935	0.007956	4.139798	0.0000	Berpengaruh (+)
R-squared			0.362591		
Adjusted R-squared			0.336396		
F-statistic			13.84207		
Prob (F-statistic)			0.000000		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil ini, maka memperoleh hasil pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian ini fit dan secara Bersama-sama (simultan) variabel pengungkapan *enterprise risk management* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel diatas menyajikan bahwa hasil uji data panel untuk variabel independen pengungkapan *enterprise risk management* menghasilkan tingkat nilai signifikansi sebesar (0,0002 < 0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar -37.02677. sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan

keuangan. Dengan pernyataan diatas, bahwa (**H₁ ditolak**). Meskipun nilai probabilitas kurang dari 0,05 tetapi arah pengujian tidak sesuai dengan arah hipotesis.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa ERM belum mampu memberikan kontribusi dalam kualitas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa ERM tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dimana diukur dengan pengukuran manajemen laba yaitu menggunakan *Discretionary Accruals* dari *Model Modifikasi Jones*,. Hasil dapat dikaitkan dengan penerapan ERM di Indonesia yang masih tergolong rendah serta implementasi ERM hanya sebatas mengikuti regulasi, sehingga belum ada dampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan data penelitian, masih banyak perusahaan yang memiliki nilai negatif pada ERM *Index*. Selanjutnya, ERM merupakan rangkaian manajemen yang berkesinambungan sehingga memungkinkan hasil penerapan ERM baru dapat dirasakan dampaknya dalam jangka panjang. Sedangkan jangka waktu pengamatan penelitian ini masih terbatas yaitu hanya 5 tahun, oleh karena itu tidak mungkin untuk mengkarakterisasi dampak kuantitatif dalam penelitian ini.

Tabel diatas menyajikan bahwa hasil uji data panel untuk variabel ERM*SIZE yang merupakan variabel interaksi antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *enterprise risk management* memiliki hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar ($0.0001 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.0329935. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terbukti memperkuat pengaruh positif pengungkapan *enterprise risk management* terhadap kualitas laporan keuangan. (**H₂ diterima**)

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti memperkuat pengaruh positif pengungkapan *enterprise risk management* terhadap kualitas laporan keuangan. Secara teori, ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal oleh masyarakat, yang berarti semakin mudah memperoleh informasi yang meningkatkan kualitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management*. Perusahaan dengan total asset yang besar menunjukkan ukuran perusahaan yang lebih besar dan pengungkapan *enterprise risk management* yang meningkat. Perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan untuk mengatur manajemen risiko, pengungkapan manajemen risiko juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat dianggap lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya karena menjalankan prinsip transparansi. Berdasarkan hasil penelitian ini, ukuran asset perusahaan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Selanjutnya, ukuran perusahaan juga mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management* oleh perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* terhadap kualitas laporan keuangan

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN (CONCLUSION, IMPLICATION, LIMITATION)

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* terhadap kualitas laporan keuangan. Berikutnya, untuk mengetahui peran ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan (KL).
2. Variabel ukuran perusahaan (ERM*SIZE) memperkuat pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* terhadap kualitas laporan keuangan.

Implikasi

Hal ini mengemukakan bahwa rendahnya pengungkapan *enterprise risk management* dalam

menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator untuk meningkatkan independensi pengelolaan perusahaan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi serta tata kelola perusahaan yang baik, kemudian tetap beroperasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dikarenakan ERM adalah proses manajemen yang bertujuan untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul sehingga berdampak jangka panjang terhadap perusahaan.

Selanjutnya, ukuran perusahaan dianggap mampu menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin dikenal oleh masyarakat yang berarti semakin mudah untuk memperoleh informasi yang meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management*. Perusahaan dengan total asset yang besar terindikasi semakin besar ukuran perusahaan dan meningkatkan pengungkapan *enterprise risk management*. Perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan untuk mengatur manajemen risiko dengan menjalankan prinsip transparansi guna meminimalkan risiko yang akan terjadi, sehingga dapat tercapai manajemen risiko yang optimal.

Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan *output* penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini mempunyai keterbatasan dan saran, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel independen yaitu pengungkapan *enterprise risk management*. Disarankan penelitian selanjutnya menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan, seperti komite audit dan *value at risk*.
2. Variabel pengungkapan *enterprise risk management* pada penelitian ini hanya terpacu pada teori menurut *framework* COSO 2004. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengacu pada prinsip manajemen risiko lainnya seperti ISO 31000.
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan penerima *corporate image award* kategori perusahaan (ban mobil, otomotif roda dua, otomotif roda empat, penerbangan nasional, pertambangan batubara, pertambangan oil&gas, semen) dengan tahun periode 2015-2019. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian lain dari perusahaan penerima *corporate image award* kategori perusahaan lain atau yang lebih luas.
4. Berbagai kendala ditemukan dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama adanya wabah covid 19 yang sedang berlangsung, sehingga perolehan data masih kurang maksimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel penelitian ini dengan variabel covid menggunakan dummy untuk menghasilkan analisis yang lebih akurat.

REFERENSI

- Adedapo, K., & Samuel, L. (2019). Firm Characteristics and Financial Reporting Quality: Evidence from Non-Financial Firms in Nigeria. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 27(2), 445–472.
<https://doi.org/https://journals.iium.edu.my/enmj/article/view/618>
- Agustina, L., & Baroroh, N. (2016). The relationship between Enterprise Risk Management (ERM) and firm value mediated through the financial performance. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 128–138.
- Asegdew, K. (2016). Determinants of Financial Reporting Quality: Evidence from Large Manufacturing Share Companies of Addis Ababa. May 1–83.
- Aulawy, M. A., & Utomo, D. C. (2021). Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi*, 10, 1–10.
- Cohen, J.R., Krishnamoorthy, G. & Wright, A. (2004). The Corporate Governance Mosaic and Financial Reporting Quality.
- COSO. (2004). Enterprise Risk Management-Integrated Framework. Sarbanes-Oxley Guide for Finance and Information Technology Professionals, September, 224–232.
<https://doi.org/10.1002/9781119201939.app4>

- COSO. (2017). Enterprise Risk Management. Integrating with strategy and performance. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, June, 16. <https://www.coso.org/Documents/2017-COSO-ERM-Integrating-with-Strategy-and-Performance-Executive-Summary.pdf>
- Darwis, H. (2009). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan high profile di BEI. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 52–61.
- Davidson, W. n., Jiraporn, P., Kim, Y. S & Nemeč, C. (2004). Earnings Management Following Duality-Creating Successions: Ethnostatistics, Impression Management, and Agency Theory. *Academy of Management Journal*, 47(2), 267–275.
- Dechow, P., Sloan, R. & Sweeney, A. (1995). Detecting earning management. *The accounting review. Journal of Accounting and Economics*, 70(2), 193–225.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, T. D. W. (2017). *Intermediate Accounting, 3rd Edition, IFRS Edition*. <https://doi.org/978-1-119-37293-6>
- Fanani, Z. (2006). Manajemen Laba : Bukti Dari Set Kesempatan Investasi, Utang, Kos Politis, dan Konsentrasi Pasar pada Pasar Yang Sedang Berkembang. *Simposium Nasional Akuntansi*, 23–26.
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 01. <http://dx.doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. In Book. Badan Penerbit Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. In Book. Badan Penerbit Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics*. 4th Edition, McGraw-Hill Companies. In *Science* (Vol. 328, Issue 5984). <https://doi.org/10.1126/science.1186874>
- Hameed, W. U., Waseem, M., Sabir, S. A., & Dahri, Ph.D, A. S. (2020). Effect of enterprise risk management system and implementation problem on financial performance: An empirical evidence from Malaysian listed firms. *Abasyn Journal of Social Sciences*, January. <https://doi.org/10.34091/jass.13.1.02>
- Iswajuni, I., Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 67–73. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.812>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jerry, M., & Saidu, S. (2018). The Impact of Audit Firm Size on Financial Reporting Quality of Listed Insurance Companies in Nigeria. *Iranian Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 2(1), 19–47. <https://doi.org/10.22067/ijaaf.v2i1.69781>
- Jin dan Machfoedz. (1998). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1(2), 179–191.
- Karami, M. O. A. A. (2014). Firm Characteristics and Financial Reporting Quality of Quoted Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Gournal of Iranian Accounting Review*, Volume 1(4), 1–22.
- Laisasikorn, K., & Rompho, N. (2014). A study of the relationship between a successful enterprise risk management system, a performance measurement system and the financial performance of Thai listed companies. *The Journal of Applied Business and Economics*, 16(2), 81.
- Lin, Y., Wen, M. M., & Yu, J. (2012). Enterprise Risk Management: Strategic Antecedents, Risk Integration, and Performance. *North American Actuarial Journal*, 16(1), 1–28.

<http://dx.doi.org/10.1080/10920277.2012.10590630>

- Madu, M., & Hassan, S. U. (2021). Enterprise Risk Management and Financial Reporting Quality : Evidence from Listed Nigerian Non-financial Firms. *Journal of Risk and Financial Studies*, 2(1), 43–70.
- Mahboub, R. (2017). Main determinants of financial reporting quality in the Lebanese banking sector. *European Research Studies Journal*, 20(4), 706–726. <https://doi.org/10.35808/ersj/922>
- Mukhlisin. (2002). Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Berdasarkan Hipotesis. 2(1), 21–39.
- Olamide, O., Uwalomwa, U., & Uwuigbe, O. R. (2015). The Effect Of Risk Management on Bank's Financial Performance in Nigeria. *Vision 2020: Sustainable Growth, Economic Development, and Global Competitiveness - Proceedings of the 23rd International Business Information Management Association Conference, IBIMA 2014*, 1, 2795–2806. <https://doi.org/10.5171/2015.239854>
- Oluwafemi, Adeusi, S. (2014). Risk Management and Financial Performance Of Banks In Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management*, 14(6), 52–56. <https://doi.org/10.9790/487x-1465256>
- Putri, C. W. A., & Indriani, M. (2020). Firm Characteristics and Financial Reporting Quality: A Case of Property and Real Estate Companies listed in Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(3), 193–202. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v2i3.14849>
- Rafika, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014- 2018". *Journal Ecobisma*, 5(2), 2018. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v5i2.53>
- Raharjo, T. B. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 391–404.
- Rustiarini, N. W. (2012). Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan, dan Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Manajemen Keuangan Dan Akuntabilitas*, 11(2), 279–298.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sunarto, & Budi, A. P. (2010). Pengaruh Leverage, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Telaah Manajemen Marlien*, 6(1), 86–103.
- Supandi, T. N., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management, Financial Distress dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *E- Proceeding of Management*, 7(2), 2833–2840.
- Wadesango N, M. C. (2017). The Effectiveness of Enterprise Risk Management and Internal Audit Function on Quality of Financial Reporting in Universities. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 9(1), 230–241. [https://doi.org/10.22610/jebs.v9i4\(J\).1836](https://doi.org/10.22610/jebs.v9i4(J).1836)
- Watts, R., Zimmerman, J. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ, USA.
- Widyastuti, A. (2020). Enterprise Risk Management (Erm) Dan Kualitas Laporan Keuangan Bumn Di Indonesia. *Jurnal AkuntansiTrisakti*, 7(1), 4154. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v7i1.6182>
- Widiyawati, W., & Halmawati, H. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(2), 1281. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i2.102512>

